

**INTERIOR HAGIA SOPHIA DALAM BUSANA  
KASUAL**



**JURNAL**

**Haristiani Sholihah**

**NIM 1300024025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

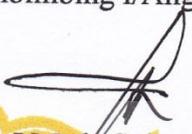
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

Tugas Akhir berjudul:

**VISUALISASI KUPU-KUPU DAN MOTIF BATIK PARAS GEMPAL PADA BUSANA BATIK PESTA** diajukan oleh Fidy Anisa, NIM 1300028025, Program D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2016

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

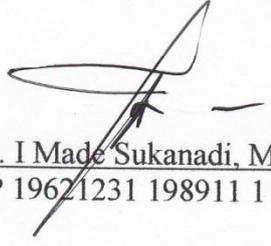
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota

  
Aruman, S.Sn., M.A.

NIP 19771018 200312 1 001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion  
Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP 19621231 198911 1 001

## ABSTRAK

### Interior Hagia Sophia dalam Busana Kasual

Berawal dari *trend forecasting* 16/17 dan kecintaan terhadap budaya tanah air yaitu, batik. Penulis mengambil salah satu tema besar *trend forecasting* 16/17 *Refugium* sebagai pandangan dalam pembuatan karya. Tema *refugium* adalah salah satu tema *trend forecasting* 16/17 yang condong ke wilayah Timur Tengah. Oleh karena itu, penulis memilih Interior Hagia Sophia sebagai sumber ide dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini. Hagia Sophia adalah salah satu bangunan bersejarah yang ada di Istanbul, Turki. Interior Hagia Sophia dijadikan sebuah motif yang diproses dengan teknik batik dan selanjutnya diaplikasikan dalam busana casual.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan estetis dan pendekatan ergonomi. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku, majalah, jurnal, artikel atau internet. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Gustami SP dalam menciptakan karya seni kriya yang dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap eksplorasi yaitu tahap menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Kedua, tahap perancangan yang menghasilkan sketsa alternatif dan ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk. Ketiga, tahap perwujudan yaitu tahap pembuatan model sesuai sketsa alternatif. Metode perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan colet dan tutup celup serta dengan teknik mesin untuk penjahitan busananya.

Hasil akhir dari penciptaan karya busana casual ini menghasilkan 4 karya busana casual pria dan 4 karya busana casual wanita yang mempunyai ciri warna sesuai *key colour trend forecasting* 16/17 *refugium*, yaitu warna biru, abu-abu, hitam, putih, dan kuning kecoklatan. Motif batik yang dihasilkan adalah motif batik yang tergolong motif batik geometris.

Kata kunci : Interior Hagia Sophia, Busana casual, Batik.

## **ABSTRACT**

### *Interior Hagia Sophia in Casual Clothes*

*Starting from the trend forecasting 16/17 and love for the native land of culture namely, Batik. The author takes one of the great themes trend forecasting 16/17 Refugium as a view of the creation of the work. Theme of Refugium is one of the themes trend forecasting 16/17 are leaning to the East Asia area. Therefore, the authors chose Interior Hagia Sophia as a source of ideas in the making of this final project work. Hagia Sophia is one of the historical buildings in Istanbul, Turkey. The interior of Hagia Sophia used a motif that processed with batik technique and then applied to casual clothing.*

*The approach method used by writer is the aesthetic approach and the ergonomics approach. The data collection methods used by writer is the library research which collectsof data relating to the material that removed by books, magazines, journals, articles or internet. The method for creating this work refers to the theories of Gustami SP in creating the artwork of craft divided into three stages. First, the exploration stage is the stage of exploring sources of ideas to measures the identification and formulation of the problem. Second, the design stage which produces an alternative sketch and it was determined to be the best as their reference forms. Third, the embodiment stage is the stage of making models suitable an alternative sketch. The embodiment of Method this paper using techniques of batik with dab of the coloring process and close the dye as well as mechanical Engineering for sewing clothes.*

*The end result of the creation of casual clothes, is to produce four men's casual clothing and four women's causal clothing who have a characteristic color according to color trend forecasting 16/17 Rrefugium, is blue, gray, black, white, yellow and brown. The motive of batik produced is classified of motive batik as the geometric motifs.*

*Keywords: Interior of Hagia Sophia, Casual Clothing, Batik.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Busana mempunyai hubungan yang erat dengan manusia, karena busana merupakan salah satu kebutuhan manusia. Sejak dahulu manusia tidak bisa dipisahkan dari pemakaian busana. Di masa kini pakaian tidak hanya berguna sebagai penutup tubuh, tetapi didesain dan dibuat menarik dengan daya cipta, rasa, karsa dan karya (Soekarno, 2002: 1).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 181) busana adalah pakaian, baju. Namun pengertian busana berbeda dengan pakaian, busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana mencakup busana pokok, pelengkap (*milineries* dan *acesories*) dan tata riasnya. Sedangkan, pakaian merupakan bagian dari busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh (Jusuf, 2010: 15). Tujuan berbusana adalah untuk menutupi bagian tubuh, menjaga tubuh dari gangguan luar dan juga menjadikan penampilan seseorang lebih menarik sesuai dengan lingkungan dan kesempatannya. Busana sangat erat kaitannya dengan *fashion* (mode) yaitu, “ragam (cara, bentuk) yg terbaru pd suatu waktu tertentu (tt pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dsb)” (KBBI, 2005: 751). *Fashion* selalu berputar dan berubah mengikuti waktu. Hal itu menyebabkan banyak manusia yang mencari dan memakai busana-busana yang sedang *in fashion* (sedang digemari) untuk menunjang penampilan. Untuk itu penulis merancang busana dengan gaya busana yang sedang *in fashion* dan sesuai dengan *trend* yang ada di dunia.

Pada karya ini penulis tertarik untuk membuat karya sesuai *trend forecasting* 16/17 dan mengambil tema *trend fashion refugium*. *Refugium* adalah salah satu subtema dari *trend forecasting* 16/17 “*resistance*”. Tema *refugium* terbagi menjadi empat subtema yaitu *knots*, *interflek*, *timurid* dan *armadillo*. *Timurid* (*gigantic geometric*) adalah subtema dari *refugium* yang dipilih oleh penulis. *Timurid* menampilkan ornamen dengan unsur geometrik dekoratif dengan nuansa *arabic* dan mengacu pada wilayah Timur Tengah (*An associate of the design alliance*, 2014: 66-67). Untuk itu penulis mencari referensi tentang wilayah Timur Tengah dan memilih Hagia Sophia sebagai sumber ide penciptaan motif batik yang diterapkan di dalam busana kasual.

Hagia Sophia adalah sebuah bangunan megah dengan arsitektur indah khas byzantium yang berada di Istanbul, Turki (Rudi dan Eva, 2015: 148-149). Keindahan dan kemegahan Hagia Sophia terletak pada Interiornya yang sangat luas dengan kubah yang sangat besar pada bagian tengah bangunan yang juga merupakan ruang utama dan pusat dari bangunan Hagia Sophia. Pada bagian interior ini penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah motif. Oleh karena itu, penulis memilih interior pusat bangunan Hagia Sophia untuk dijadikan motif batik yang diterapkan dalam busana kasual.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana menciptakan busana casual dengan inspirasi interior Hagia Sophia sebagai motif batiknya ?

### **b. Tujuan Penciptaan**

1. Menciptakan busana casual dengan inspirasi interior Hagia Sophia.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahlimadya dalam Bidang Kriya Seni.

## **3. Metode Penciptaan**

### **a. Metode Pendekatan**

#### **1. Pendekatan estetis**

Pendekatan estetis mengacu pada keindahan yang ditampilkan oleh karya seni atau desain yang telah dibuat dan berkaitan dengan apa yang menyenangkan indera, terutama penglihatan.

#### **2. Pendekatan ergonomi**

Pendekatan ergonomi adalah pendekatan yang melihat dari sisi kenyamanan dari karya seni atau desain yang telah dibuat. Dalam pembuatan karya yang fungsional seperti busana, perancang harus memikirkan kenyamanan karya saat digunakan. Dalam penciptaan busana pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan. Gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000: 40)

### **b. Metode Penciptaan**

Dalam penciptaan karya ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku, majalah, jurnal, artikel atau internet. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori SP Gustami dalam menciptakan karya seni kriya. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya. Pertama, tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Kedua, tahap perancangan yang menghasilkan sketsa alternatif dan ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk. Ketiga, tahap perwujudan, pembuatan model sesuai sketsa alternatif (Gustami, 2006: 11). Metode perwujudan karya ini menggunakan teknik batik dan teknik jahit.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya ini melalui berbagai hal yang panjang hingga menjadi sebuah karya yang siap ditampilkan. *Trend forecasting* 16/17 refugium menjadi perhatian penulis dalam pembuatan karya, sehingga penulis memilih interior Hagia Sophia sebagai sumber ide. Interior Hagia Sophia pada penciptaan karya ini tampil sebagai motif dengan teknik batik tulis yang diaplikasikan dalam busana kasual.

Kedelapan karya berupa busana kasual ini mempunyai warna-warna yang mengacu pada key colour tema refugium dan tergolong sama yaitu, biru, abu, hitam, putih, dan kuning kecoklatan. Keseluruhannya merupakan busana kasual yang siap dikenakan dalam kegiatan sehari-hari. Pemakai yang dituju adalah remaja umur 20 tahun keatas. Untuk busana wanita atasan berupa blus lengan panjang yang dipadukan dengan bawahan celana atau rok, sedangkan untuk busana pria atasan berupa kemeja dipadukan dengan celana. Penggunaan bahan dalam penciptaan karya ini juga diperhatikan, sebagian besar busana menggunakan kain katun yang memiliki sifat mudah menyerap keringat, karena busana yang dibuat adalah busana kasual. Untuk batik penulis menggunakan kain katun primisima sedangkan untuk pelengkap menggunakan kain katun jepang dan kain drill yang diaplikasikan dalam busana kasual.

Teknik dalam pembuatan karya ini adalah batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan tutup celup. Setiap karya memiliki motif dengan pengembangan yang berbeda, sehingga ada lebih dari 8 motif yang diaplikasikan dalam karya. Motif utama ini didapat dari interior Hagia Sophia yang dilihat dari bawah yang kemudian dikembangkan dengan penambahan isen dan motif pembantu, sehingga menghasilkan motif yang tergolong geometris. Pewarnaan kain menggunakan zat pewarna kimia seperti, naphtol, indigosol dan remasol dengan teknik colet dan tutup celup.

Judul dalam setiap karya diambil dari kisah penaklukan Hagia Sophia oleh pasukan Turki Usmani. Sedangkan nama motif batik diambil dari nama setiap bagian interior Hagia Sophia yang dikembangkan menjadi sebuah motif.



Gambar. 1. Karya 1

Judul	: Hitam dan Putih #2
Nama motif	: Dome and Interior
Bahan	: Katun primisima, katun jepang, drill
Teknik	: Batik tulis, colet
Warna	: Remasol
Ukuran	: M
Tahun	: 2016
Model	: Isai Pradata
Fotografer	: Tyas Afrian

Deskripsi karya :

Karya dengan judul hitam dan putih #2 dengan nama motif *dome and interior* juga merupakan busana yang bersiluet H. Kemeja lengan panjang dengan krah tegak, digunakan bersama celana pendek selutut dengan bahan kain *drill*. Sama dengan hitam dan putih #1, hitam dan putih #2 menggambarkan dua perpecaan yang saling berdampingan antar umat yang berbeda agama. Setelah penakhlukan Hagia Sophia, umat kristen Konstantinopel tetap diperbolehkan tinggal di Konstantinopel, dan boleh tetap melaksanakan ibadah namun di rumah masing-masing.



Gambar. 2. Karya 2

Judul : Dalam Malam #1  
Nama motif : Interior wall  
Bahan : Katun primisima, katun jepang  
Teknik : Batik tulis, tutup celup  
Warna : Naphtol  
Ukuran : M  
Tahun : 2016  
Model : Ningrum Sri Pangestu  
Fotografer : Tyas Afrian

Deskripsi karya :

Karya busana atasan dengan *circle neckline* dipadu dengan celana pinsil dan rok *full* batik belahan di bagian depan samping. Motif ini adalah pengembangan dari bentuk dinding di dalam bangunan Hagia Sophia. judul dalam malam yaitu, ketika pasukan Turki Usmani mulai menyerang Konstantinopel pada malam hari. Warna yang digunakan adalah warna gelap seperti warna malam.



Gambar. 3. Karya 3

Judul : Dalam Malam #2  
 Nama motif : Half Interior  
 Bahan : Kat un primisima, katun jepang  
 Teknik : Batik tulis, tutup celup  
 Warna : Naphtol  
 Ukuran : M  
 Tahun : 2016  
 Model : Ningrum Sri Pangestu  
 Fotografer : Tyas Afrian

Deskripsi karya :

Karya busana atasan dengan *circle neckline* dipadu dengan celana pinsil dan rok *full* batik dengan resleting logam di bagian samping. Motif ini adalah pengembangan dari bentuk setengah bagian interior dalam bangunan Hagia Sophia yang dibuat sesuai teknik batik dengan penambahan unsur isen. Judul dalam malam yaitu, ketika pasukan Turki Usmani mulai menyerang Konstantinopel pada malam hari dan akhirnya berhasil menakhlukkan Konstantinopel. Kemudian Hagia Sophia yang dulunya sebuah katedral diubah menjadi masjid oleh Sultan Mehmed II.

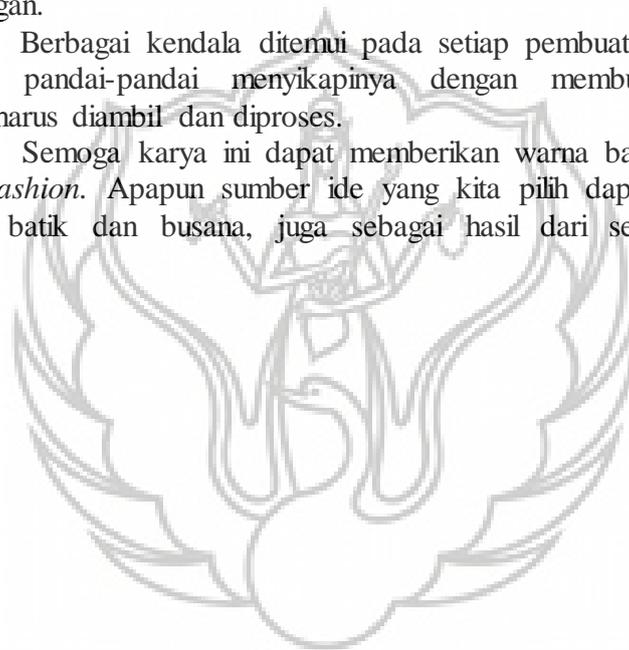
### C. KESIMPULAN

Dalam pembuatan karya ini banyak proses-proses yang dialami. Banyak pelajaran yang diambil oleh penulis mulai dari proses mendesain, membatik hingga menjahit. Proses pembuatan karya yang dimulai dari pemahaman tentang *trend forecasting* 16/17 dan akhirnya memilih interior Hagia Sophia sebagai sumber ide, mendesain karya, mendesain motif, memola, mencanting, menjahit, dan menjadi hasil karya.

Desain karya yang dibuat penulis, dirasa tepat karena dengan motif geometris dari interior Hagia Sophia penulis lebih mudah membuat pola batik karena motif geometris adalah motif yang dapat diulang-ulang. Desain busana juga dirasa tepat dengan model busana yang sedang digemari anak muda sekarang ini, dengan desain bermain potong-potongan.

Berbagai kendala ditemui pada setiap pembuatan karya, maka kita harus pandai-pandai menyikapinya dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dan diproses.

Semoga karya ini dapat memberikan warna baru pada dunia batik dan *fashion*. Apapun sumber ide yang kita pilih dapat dituangkan dalam motif batik dan busana, juga sebagai hasil dari sebuah ekspresi seni.



## DAFTAR PUSTAKA

- Associate of the Design Alliance. 2014. *Trend Forecasting 2016/2017*. BD+A.
- Gustami, SP. 2006. “Trilogi Keseimbangan” Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci, Volume 4, No. 1, Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Jusuf, AN. 2010. *Cantik dengan Busana Muslimah*. Yogyakarta : Laksana.
- Lestari, Septina Kurniasri. 2014. “Pesona Kebaya Encim Modifikasi Dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung” dalam Proposal Tugas Akhir Karya Seni.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Motif Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rudi dan Eva. 2015. *Tertawan Hagia Shopia & Mezqueta* dalam majalah *Paras Edisi Juli 2015*.
- Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : Gramedia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

## WEBTOGRAFI

[www.bersatulahdalamgerejakatolik.com](http://www.bersatulahdalamgerejakatolik.com). Diunduh pada tanggal 26 April 2016 pukul 22:08 WIB.